



Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Pola Makan Anak Kelompok B di TK Kemala Bhayangkari 11 Tumpang

Satyaning Rachmasari*¹, I Wayan Sutama¹, Nur Anisa¹

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5, Malang

*Penulis korespondensi, E-mail: satyaning98@gmail.com

Articel Recieved: 25/05/2023

Article Accepted: 18/01/2025

Article Processed: 06/11/2023

Article Published: 21/01/2025

Abstract

Parents have a very important role in the growth and development of children. But there are still many parents who are too busy with their interests so that they neglect their role as parents. The busyness of parents causes a lack of attention to children, one of which is paying less attention to children's eating patterns. The purpose of this study was to determine the relationship between parenting parents and the eating patterns of group B children at Kemala Bhayangkari 11 Tumpang Kindergarten. This research method is correlational research with a cross sectional approach. The sample in this study were all parents of group B students at Kemala Bhayangkari 11 Tumpang Kindergarten with a total of 30 respondents. The research instrument used a questionnaire and was analyzed with the Spearman Rank test. The results of the study with the Spearman Rank test obtained a ρ value of $0.002 < \alpha = 0.05$, so it can be concluded that there is a relationship between parenting parents and the eating patterns of group B children in Kindergarten Kemala Bhayangkari 11 Tumpang. From the results of the study it is hoped that parents can increase their knowledge about parenting and eating patterns of children.

Keywords: parenting; parents; eating patterns

Abstrak

Orang tua memiliki peran yang sangat penting terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Namun masih banyak orang tua yang terlalu sibuk dengan kepentingannya sehingga membuat perannya sebagai orang tua terlalaikan. Kesibukan orang tua ini menyebabkan kurangnya perhatian terhadap anak, salah satunya yaitu kurang memperhatikan pola makan anak. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan pola makan anak kelompok B di TK Kemala Bhayangkari 11 Tumpang. Metode penelitian ini yaitu penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua dari peserta didik kelompok B di TK Kemala Bhayangkari 11 Tumpang dengan jumlah 30 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan uji *Spearman Rank*. Hasil penelitian dengan pengujian *Spearman Rank* diperoleh nilai ρ value sebesar $0,002 < \alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan pola makan anak kelompok B di TK Kemala Bhayangkari 11 Tumpang. Dari hasil penelitian diharapkan orang tua dapat menambah pengetahuan mengenai pola asuh dan pola makan anak.

Kata kunci: pola asuh; orang tua; pola makan

Orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam mengambil peran yang sangat besar terhadap perkembangan anak. Orang tua memiliki peran sebagai pendidik dan penanggung jawab utama bagi anak-anaknya karena masa pertumbuhan awal anak lebih banyak dihabiskan dalam lingkungan keluarga (Hasbi, 2012). Segala bentuk perilaku orang tua baik lisan maupun perbuatan

seperti yang bersifat pengasuhan, pengajaran, kebiasaan yang diterapkan dalam lingkungan keluarga akan berpengaruh terhadap perkembangan anak selanjutnya (Hasbi, 2012). Dalam hal ini untuk menunjang perkembangan anak maka pola asuh orang tua yang diterapkan sangat berperan penting.

Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dan orang tua melalui kegiatan pengasuhan seperti menjaga, merawat, mendidik dan membimbing supaya anak dapat hidup mandiri (Hasanah, 2016). Menurut (Karaki et al., 2016) pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor penting yang akan berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Hal ini juga sejalan dengan pendapat (Rakhmawati, 2015) bahwa pola asuh yang sesuai merupakan faktor keberhasilan dalam menentukan hasil yang baik bagi anak pada tahun-tahun awal kehidupan dan selanjutnya. Namun pada kenyataannya masih banyak orang tua yang terlalu sibuk dengan kepentingannya sehingga membuat perannya sebagai orang tua terlalaikan. Kesibukan orang tua ini menyebabkan kurangnya perhatian terhadap anak, salah satunya yaitu kurang memperhatikan pola makan anaknya.

Pola makan merupakan suatu cara mengatur jenis ataupun jumlah makanan yang sesuai dengan proporsi kebutuhan tubuhnya yang berguna untuk mempertahankan kesehatan, kebutuhan nutrisi, dan mencegah terjadinya penyakit (Kantja, 2015). Pola makan dapat juga diartikan sebagai bagian dari pola pengasuhan khusus selama waktu makan (Shloim et al., 2015) yang berdampak pada kebiasaan makan anak dan juga pola makan orang tua dapat berdampak dalam menentukan banyaknya makanan yang dikonsumsi oleh anak-anak (Lipowska et al., 2018). Dalam hal ini kebiasaan mengkonsumsi makanan sehat dan bergizi sejak dini penting dilakukan karena dapat mengoptimalkan aspek perkembangan fisik dan kognitif anak sehingga berdampak pada kesehatan di usia berikutnya (Kastorini et al., 2019). Kegiatan makan tidak hanya berguna untuk memenuhi kebutuhan energi dalam tubuh saja, melainkan berfungsi juga sebagai kegiatan dalam melatih kemandirian anak serta interaksi antara anak dengan orang tua maupun keluarga (Harlistyarintica & Fauziah, 2020). Jika pola makan anak tidak tercapai dengan baik maka pertumbuhan dan perkembangan akan terhambat (Sambo et al., 2020). Hal ini sejalan dengan pendapat (Kastorini et al., 2019) yang menyatakan bahwa pola makan yang kurang tepat dapat menyebabkan kegemukan, keparahan penyakit dan gangguan kecerdasan intelektual.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di TK Kemala Bhayangkari 11 Tumpang, pada sekolah tersebut setiap harinya sudah ditentukan untuk membawa bekal makanan sehat dari rumah masing-masing. Namun masih terdapat beberapa anak yang bekal makanannya tidak sesuai dengan apa yang ditentukan seperti membawa snack dan juga terdapat anak yang tidak membawa bekal. Dari hasil wawancara terhadap 3 orang ibu wali murid mengeluh bahwa anaknya sulit diajak makan dan hanya ingin makan makanan ringan atau makan makanan dengan lauk tertentu sehingga jam makan tidak tepat pada waktunya, mereka seringkali membujuk anak dengan cara membuat kesepakatan agar anak mau makan, sedangkan 1 orang ibu lainnya mengatakan lebih memilih membiarkan anaknya memilih makanan yang disukai dan menuruti keinginan anaknya dan 1 orang ibu lainnya mengatakan kalau anaknya akan dipaksa makan agar tidak sakit, tidak boleh makan makanan sembarangan dan jika anaknya tidak mau makan, ibunya yang akan menyuapi dengan paksaan atau ancaman.

Penelitian terdahulu oleh (Nurchayani, 2021) tentang hubungan pola asuh orang tua dengan pola makan pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) di TK Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kabupaten

Pamekasan dengan menggunakan metode desain deskriptif korelasi dengan pendekatan *crosssectional*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hampir dari setengah orangtua menerapkan pola asuh otoriter sejumlah 57 responden dan sebagian besar anak mengalami pola makan sulit sejumlah 57 responden. Berdasarkan hasil uji *Spearman Rank* memperoleh nilai ($p\text{ value}=0,001$) berarti nilai $p < \alpha (0,05)$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan pola makan anak prasekolah (3-6 tahun). Penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini dengan penelitian sebelumnya tersebut memiliki perbedaan yakni pada penelitian ini hanya difokuskan hanya pada anak kelompok B di TK Kemala Bhayangkari 11 Tumpang.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Pola Makan Anak Kelompok B Di TK Kemala Bhayangkari 11 Tumpang.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian ini adalah korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua dari anak kelompok B di TK Kemala Bhayangkari 11 Tumpang dengan jumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *total sampling* karena jumlah populasi kurang dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya, Sehingga sampel pada penelitian ini yaitu seluruh orang tua dari anak kelompok B di TK Kemala Bhayangkari 11 Tumpang sebanyak 30 orang. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu angket atau kuesioner berupa angket pola asuh orang tua dan angket pola makan anak dengan menggunakan skala Likert. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis univariat (analisis deskriptif) dan analisis bivariat (uji hipotesis). Langkah yang dilakukan untuk analisis deskriptif ini yaitu dengan menentukan kelas interval dan menentukan klasifikasinya menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{panjang kelas interval} = \frac{\text{rentang kelas}}{\text{banyak kelas}}$$

Keterangan:

Rentang kelas = Skor tertinggi - skor terendah

Sedangkan analisis bivariat digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan tentang adanya hubungan signifikansi antara pola asuh orang tua dengan pola makan anak kelompok B. Pengujiannya dilakukan dengan Uji Korelasi *Spearman Rank* menggunakan program SPSS v.18 dengan kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut :

- 1) H_0 ditolak jika $p > 0,05$ yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan pola makan anak kelompok B
- 2) H_0 tidak ditolak jika $p < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dengan pola makan anak kelompok B

HASIL

Deskripsi Data Pola Asuh Orang Tua

Hasil analisis data tentang pola asuh orang tua di TK Kemala Bhayangkari 11 Tumpang yang terdiri dari pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1. Pola Asuh Orang Tua di TK Kemala Bhayangkari 11 Tumpang

Rentang Skor	Frekuensi (f)	Kategori
46 - 60	8	Otoriter
31 - 45	19	Demokratis
15 - 30	3	Permisif
Total	30	

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa orang tua dengan pola asuh otoriter sebanyak 8 responden, orang tua dengan pola asuh demokratis sebanyak 19 responden, dan orang tua dengan pola asuh permisif sebanyak 3 responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pola asuh orang tua di TK Kemala Bhayangkari 11 Tumpang menerapkan pola asuh demokratis sebanyak 19 responden dari jumlah sampel yaitu 30 responden.

Deskripsi Data Pola Makan Anak

Hasil analisis data tentang pola makan anak di TK Kemala Bhayangkari 11 Tumpang yang terdiri dari tiga indikator yaitu jenis makanan, frekuensi makan, jumlah makan diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 2. Pola Asuh Orang Tua di TK Kemala Bhayangkari 11 Tumpang

Rentang Skor	Frekuensi (f)	Kategori
38 - 60	24	Baik
15 - 37	6	Tidak Baik
Total	30	

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa pola makan anak dengan kategori baik sebanyak 24 responden dan pola makan anak dengan kategori tidak baik sebanyak 6 responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pola makan anak di TK Kemala Bhayangkari 11 Tumpang menerapkan pola makan yang baik sebanyak 24 responden dari jumlah sampel yaitu 30 responden.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan pola makan anak kelompok B di TK Kemala Bhayangkari 11 Tumpang. Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji *Spearman Rank* yang hasilnya ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3. Crosstab Pola Asuh Orang Tua dengan Pola Makan Anak

Pola Asuh Orang Tua	Pola Makan Anak		Total
	Baik	Tidak Baik	
Otoriter	8	0	8

Demokratis	16	3	19
Permisif	0	3	3
Total	24	6	30
Uji Statistik <i>Spearman Rank</i> ρ value = 0,002 < α = 0,05			

Berdasarkan tabel 4.3 hasil pengujian Spearman Rank dengan menggunakan program SPSS V.18, serta dengan taraf kesalahan sebesar 5% maka didapatkan nilai korelasi uji *Spearman Rank* sebesar 0,002. Hasil perhitungan yang didapatkan yaitu p value sebesar $0,002 < 0,05$ yang artinya H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan pola makan anak kelompok B di TK Kemala Bhayangkari 11 Tumpang.

PEMBAHASAN

Pola Asuh Orang Tua di TK Kemala Bhayangkari 11 Tumpang

Pola asuh orang tua yaitu cara atau upaya yang dilakukan orang tua dalam merawat, membimbing dan membesarkan anak melalui cara yang berbeda-beda. Penerapan pola asuh kepada anaknya memiliki tujuan untuk membentuk pribadi anak yang dianggap ideal atau tepat bagi orang tua. Hal ini sejalan dengan dengan pendapat (Karaki et al., 2016) yang menyatakan bahwa pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor penting yang akan berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak.

Orang tua mempunyai peranan dan fungsi yang beragam salah satunya yaitu sebagai pengasuh anak. Pola asuh orang tua dalam penelitian ini yaitu pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif. Hasil analisis data penelitian yang dilakukan pada 30 responden di TK Kemala Bhayangkari 11 Tumpang menunjukkan bahwa sebagian besar pola asuh orang tua menerapkan pola asuh demokratis yaitu sebanyak 19 responden sedangkan penerapan pola asuh orang tua yang paling sedikit yaitu pola asuh permisif dengan 3 responden. Untuk pola asuh otoriter terdapat 8 responden. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ikhwan, 2017) tentang hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku sulit makan pada anak prasekolah yang menyebutkan bahwa mayoritas responden yang merupakan orang tua dari anak prasekolah menerapkan pola asuh demokratis, kemudian disusul pola asuh otoriter dan yang terakhir pola asuh permisif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh demokratis banyak diterapkan oleh sebagian besar orang tua yang dibuktikan dengan tabel 1 sebanyak 19 responden. Pola asuh demokratis menurut (Anindya, 2017) yaitu pola asuh yang mendorong anak untuk mandiri tetapi masih dalam batas pengendalian orang tua. Selain itu dalam pola asuh demokratis juga memberikan kebebasan untuk memilih disertai dengan bimbingan yang penuh kasih sayang dari orang tua, adanya sikap terbuka antara orang tua dan anak. Orang tua yang menerapkan pola asuh ini merupakan orang tua yang menghargai kemampuan anak secara langsung. Bila perilaku anak memenuhi standar yang diharapkan, orang tua yang demokratis akan menghargai dengan pujian atau persetujuan orang lain.

Pola asuh yang banyak diterapkan kedua dalam penelitian ini yaitu pola asuh otoriter yang ditunjukkan pada tabel 1 sebanyak 8 responden. Menurut (Anisah, 2011) pola asuh otoriter merupakan pola asuh dimana orang tua berupaya untuk membentuk, mengontrol dan mengevaluasi sikap dan tingkah laku anaknya secara mutlak sesuai dengan aturan orang tua. Hal

ini diperkuat dengan hasil kuesioner pola asuh orang tua pada butir nomor 10 dimana responden menjawab jika mereka selalu memarahi anaknya jika makan sambil bermain.

Pola asuh orang tua yang paling sedikit diterapkan dalam penelitian ini yaitu pola asuh permisif yang ditunjukkan pada tabel 1 sebanyak 3 responden. Pola asuh permisif menurut (Udampo & Bataha, 2017) adalah pola asuh dimana orang tua memberikan kebebasan penuh kepada anak. Sejalan dengan pendapat (Muthi et al., 2020) yang menyatakan bahwa pola asuh permisif ditandai dengan cara orang tua mendidik anak yang cenderung bebas, anak dianggap sebagai orang dewasa atau muda, ia diberikan kelonggaran seluas-luasnya untuk melakukan apa saja yang dikehendaki. Hal ini juga ditunjukkan dengan hasil kuesioner pola asuh orang tua butir nomor 12 dimana responden menjawab jika mereka sering membebaskan anaknya makan dengan melakukan sesuatu sesuai dengan kehendaknya.

Pola Makan Anak Kelompok B di TK Kemala Bhayangkari 11 Tumpang

Pola makan merupakan pola makan seseorang yang berhubungan dengan kebiasaan makan setiap harinya (Sirait & Fernanda, 2022). Menurut (Suriyati et al., 2021) pola makan anak merupakan kebiasaan makan yang terdiri dari jenis, jumlah makanan dan frekuensi makan yang dikonsumsi anak pada waktu tertentu. Pola makan yang dimiliki anak usia prasekolah menentukan proses pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah (Afrinis et al., 2021). Berdasarkan uraian tersebut maka sebagai orang tua harus sering memperhatikan pola makan atau kebiasaan makan anak agar pertumbuhan dan perkembangannya menjadi baik.

Hasil analisis data tentang pola makan anak kelompok B di TK Bhayangkari 11 Tumpang berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa pola makan anak dengan kategori baik sebanyak 24 responden dan pola makan anak dengan kategori tidak baik sebanyak 6 responden. Sebagian besar pola makan anak di TK Kemala Bhayangkari 11 Tumpang tergolong pada kategori baik. Pola makan anak yang baik menunjukkan bahwa terpenuhinya jumlah makan, jenis makanan dan frekuensi makanan yang dikonsumsi anak setiap hari. Hal ini diperkuat dengan hasil kuesioner yang sebagian besar anak sering mengonsumsi nasi setiap kali makan serta orang tua menggunakan bahan makanan yang masih segar dan berkualitas baik dalam mengolah makanan untuk anak. Sedangkan untuk pola makan yang dikategorikan tidak baik dalam penelitian ini yaitu karena anak banyak yang tidak menyukai sayur setiap kali makan, orang tua yang jarang memberikan buah dalam sehari. Pola makan yang tidak baik akan mempengaruhi kesehatan dan juga tumbuh kembang anak. Hal ini sejalan dengan pendapat (Afrinis et al., 2021) yang menyatakan bahwa pola makan anak yang kurang dan tidak seimbang maka akan berdampak terhadap status gizi anak yang tidak normal karena disebabkan oleh asupan gizi yang tidak mencukupi kebutuhan anak sehari-hari.

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Pola Makan Anak Kelompok B di TK Kemala Bhayangkari 11 Tumpang

Hasil analisis data dengan uji Spearman Rank menggunakan program SPSS versi 18.0 didapatkan ρ value sebesar $0,002 < \alpha=0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan pola makan anak kelompok B di TK Kemala Bhayangkari 11 Tumpang. Selain itu dari hasil analisis uji *Spearman Rank* diketahui bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,545 yang berarti terdapat hubungan dengan kategori sedang antara pola asuh orang tua

dengan pola makan anak dengan arah hubungan yang positif. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurchayani, 2021) tentang hubungan pola asuh orang tua dengan pola makan pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) di TK Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kabupaten Pamekasan yang juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan pola makan anak prasekolah (3-6 tahun).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berkorelasi terhadap pola makan anak seperti yang ditunjukkan pada tabel 3 dimana dengan menerapkan pola asuh demokratis maka pola makan anak juga akan menjadi baik. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua yang perhatian dan penuh kasih sayang terhadap anaknya serta dapat terbuka antara orang tua dan anak akan membuat pola makan anak menjadi baik juga seperti makan secara teratur tiga kali sehari serta makan makanan bergizi. Sedangkan untuk penerapan pola asuh yang paling sedikit di TK Kemala Bhayangkari 11 Tumpang yaitu pola asuh permisif seperti yang ditunjukkan pada tabel 3 bahwa orang tua yang menerapkan pola asuh permisif akan membuat pola makan anak menjadi tidak baik seperti makan hanya dua kali sehari, jarang makan sayur dan buah, serta lebih banyak makan snack daripada makan nasi. Pola asuh permisif seperti ini seringkali dilakukan oleh orang tua yang membebaskan anaknya melakukan apapun serta orang tua yang sibuk dengan urusan yang lain sehingga kurangnya perhatian terhadap pola makan anaknya. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik cara orang tua dalam mengasuh maupun mendidik anaknya, maka pola makan anak juga akan semakin baik.

SIMPULAN

Pola asuh orang tua di TK Kemala Bhayangkari 11 Tumpang sebagian besar menerapkan pola asuh demokratis yaitu sebanyak 19 responden, sedangkan paling sedikit pola asuh permisif sebanyak 3 responden dan untuk pola asuh otoriter sebanyak 8 responden. Pola makan anak di TK Kemala Bhayangkari 11 Tumpang sebagian besar anak mempunyai pola makan yang baik yaitu sebanyak 24 responden sedangkan untuk pola makan tidak baik sebanyak 6 responden. Berdasarkan hasil dari uji *Spearman Rank* diketahui nilai ρ value sebesar $0,002 < \alpha=0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan pola makan anak kelompok B di TK Kemala Bhayangkari 11 Tumpang. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dalam menetapkan dan menerapkan pola asuh yang cocok dengan perkembangan anak, serta dapat memberikan pengasuhan yang sesuai dan lebih baik lagi. Selain itu orang tua perlu menambah wawasan dan informasi mengenai pola makan anak yang baik agar pola makan anak dapat sesuai dengan pedoman gizi seimbang.

RUJUKAN

- Afrinis, N., Indrawati, I., & Raudah, R. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu, Pola Makan dan Penyakit Infeksi Anak dengan Status Gizi Anak Prasekolah. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 144–150. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.99>
- Anisah, A. (2011). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 05(01), 70–84. <https://doi.org/10.23887/paud.v10i1.46054>
- Harlistyarintica, Y., & Fauziah, P. Y. (2020). Pola Asuh Autoritatif dan Kebiasaan Makan Anak Prasekolah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 867–878.

<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.617>

- Hasanah, U. (2016). Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak. *Jurnal Elementary*, 2(2), 72–82.
- Hasbi, W. (2012). Keluarga sebagai Basis Pendidikan Pertama dan Utama. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, XII(2), 245–258.
- Kantja, I. (2015). Pengaruh Pola Makan Pada Anak Sekolah Dasar Terhadap Status Kesehatan Gigi Dan Mulut. *Hasanuddin University Repository*, 1(2), 0–39. THESIS
- Karaki, K. B., Kundre, Ri., & Karundeng, M. (2016). Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Perilaku Sulit Makan pada Anak Usia Prasekolah (3-5 Tahun) di Taman Kanak-Kanak Desa Palelon Kec.Modounding Minahasa Selatan. *Ejournal Keperawatan (e-Kp)*, 4(1), 1–7.
- Kastorini, C. M., Critselis, E., Zota, D., Coritsidis, A. L., Nagarajan, M. K., Papadimitriou, E., Belogianni, K., Benetou, V., & Linos, A. (2019). National Dietary Guidelines of Greece for children and adolescents: A tool for promoting healthy eating habits. *Public Health Nutrition*, 22(14), 2688–2699. <https://doi.org/10.1017/S1368980019001034>
- Lipowska, M., Lipowski, M., Jurek, P., Jankowska, A. M., & Pawlicka, P. (2018). Gender and body-fat status as predictors of parental feeding styles and children’s nutritional knowledge, eating habits and behaviours. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 15(5). <https://doi.org/10.3390/ijerph15050852>
- Muthi, A., Nuryatmawati, & Fauziah, P. (2020). Pengaruh Pola Asuh Permisif terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. *JurnalAnakUsiaDinidanPendidikanAnakUsiaDini*, 6(2), 81–92.
- Nurchayani, D. W. (2021). *Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Pola Makan pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun)*.
- Rakhmawati, I. (2015). Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak. *Jurnalbimbingan Konseling Isla*, 6(1), 1–18.
- Sambo, M., Ciuantasari, F., & Maria, G. (2020). Hubungan Pola Makan Dengan Status Gizi Pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 423–429. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.316>
- Shloim, N., Edelson, L. R., Martin, N., & Hetherington, M. M. (2015). Parenting Styles, Feeding Styles, Feeding Practices, and Weight Status in 4-12 Year-Old Children: A Systematic Review of the Literature. *Frontiers in Psychology*, 6(DEC). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2015.01849>
- Sirait, J. W., & Fernanda, S. M. . (2022). Hubungan antara Pola Makan dengan Status Gizi Balita Usia 1-4 Tahun di Desa Huta III Tanjung Pasir Kabupaten Simalungun. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan (JURRIKES)*, 1(2), 99–119.
- Surijati, K. A., Hapsari, P. W., & Rubai, W. L. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Makan Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Banyumas. *Nutriology : Jurnal Pangan, Gizi, Kesehatan*, 2(1), 95–100. <https://doi.org/10.30812/nutriology.v2i1.1242>
- Udampo, A. S., & Bataha, Y. B. (2017). Hubungan Pola Asuh Permisif Orang Tua dengan Perilaku Mengonsumsi Alkohol pada Anak Usia Remaja di Desa Bulude Selatan Kabupaten Talaud. *E-Journal Keperawatan*, 5(1).